

**ANALISIS MIGRASI DAN KEMISKINAN  
(STUDI KASUS DI JAWA TIMUR)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**SILVIA PUTRI YULIANTI  
NIM. 115020101111013**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS MIGRASI DAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI JAWA TIMUR)**

Yang disusun oleh :

Nama : SILVIA PUTRI YULIANTI

NIM : 115020101111013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Februari 2018

Malang, 2 Februari 2018

Dosen Pembimbing,

**Dr. rer. pol. Wildan Syafitri, SE., ME.**

NIP. 19691210 199703 1 003

## ANALISIS MIGRASI DAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI JAWA TIMUR)

Silvia Putri Yulianti, Wildan Syafitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: silviapyulianti@gmail.com

### ABSTRAK

*Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan tentang analisis hubungan migrasi dan kemiskinan dengan menggunakan faktor pendekatan pendapatan terhadap kemiskinan. Beberapa variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah status pekerjaan, tingkat pendidikan, banyaknya anggota rumah tangga, umur, status kepemilikan sepeda motor, dan status migran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah status pekerjaan (X1), tingkat pendidikan (X2), dan status migran (X6) dinilai berpengaruh kuat terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.*

*Kata kunci: migrasi, kemiskinan*

---

### A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, manusia memang sudah memiliki kebiasaan hidup berpindah-pindah (*nomaden*) dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk mencari tempat tinggal baru yang masih terdapat cadangan makanan dan tempat untuk berteduh. Begitu pula dalam dunia modern, banyak orang berupaya melakukan perpindahan. Mereka mempunyai persepsi dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada di daerah asal. Memang mayoritas orang yang melakukan perpindahan ke tempat-tempat yang menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka, lebih sukses jika dibandingkan orang yang tidak melakukan perpindahan.

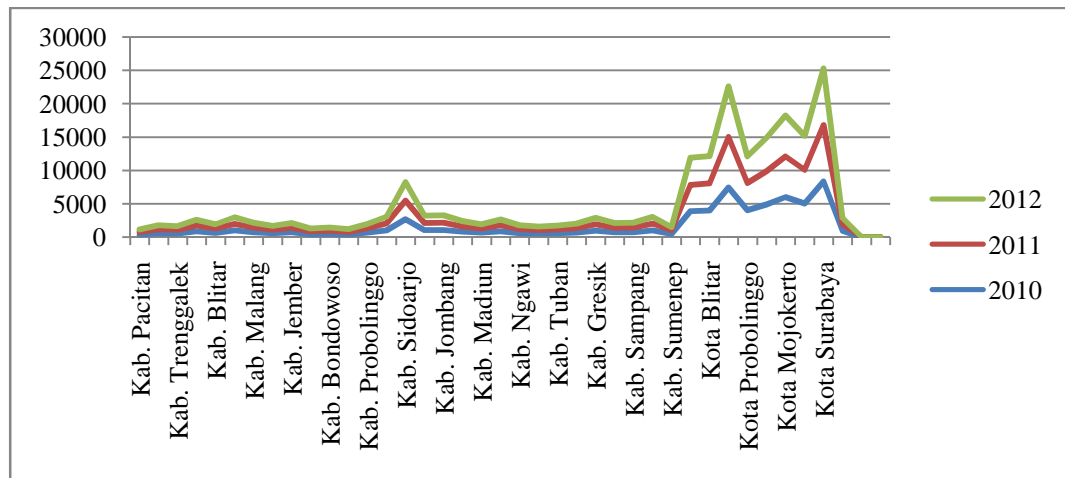
Dalam Susilo (2006), Paul E. Zopf JR menyatakan bahwa perpindahan (migrasi) memiliki pengaruh yang kuat pada proses-proses masyarakat. Termasuk di dalamnya, kepribadian-kepribadian migran, ketika mereka harus menyesuaikan lingkungan baru yang secara total atau sebagian asing. Migrasi amat berkaitan pula dengan konsep mobilitas sosial. Dimana jenis mobilitas dibagi menjadi 2 hal, yaitu mobilitas horizontal dan vertikal. Yang dimaksud dengan mobilitas horizontal yaitu perpindahan penduduk secara teritorial, spasial atau geografis. Sedangkan mobilitas vertikal dikaitkan dengan perubahan status sosial. Jadi, terbentuknya fenomena migrasi tidak dapat dilepaskan dari persoalan mobilitas sosial dalam kehidupan manusia.

Menurut Mulyani (2004) migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat di tempat lain untuk menetap. Migrasi penduduk antar daerah telah lama terjadi, ada yang spontan ada yang disponsori oleh pemerintah. Selanjutnya Mulyadi (2002) mendefinisikan penduduk migran dalam dua kategori, yaitu pertama, mereka yang pada saat pencacahan tempat tinggalnya berbeda dengan tempat lahir yang disebut migrasi semasa hidup (*life time migration*). Kedua, mereka yang tempat tinggal lima tahun lalu, dikategorikan sebagai migrasi risen (*recent migration*).

Kota Surabaya merupakan wilayah pengembangan primer di Jawa Timur dengan skala pelayanan Pusat Kegiatan Nasional. Fungsi Kota Surabaya ini menjadikan Kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan dan berpotensi menjadi daya tarik migrasi bagi penduduk di kabupaten-kabupaten lain khususnya di Jawa Timur.

Adanya posisi strategis dan infrastruktur yang mendukung majunya peradaban Kota Surabaya menjadikan Kota Surabaya menjadi salah satu kota terbaik di Indonesia, bahkan terkadang disebut kota kedua setelah Kota Jakarta yang dikunjungi banyak migran. Posisi geografis sebagai permukiman pantai, menjadikan Kota Surabaya berpotensi sebagai tempat persinggahan dan permukiman bagi kaum pendatang (imigran). Selain itu saat membaca dan memahami RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Surabaya Tahun 2010-2015, terdapat penjelasan bahwa kota terbesar di Provinsi Jawa Timur ini memiliki perkembangan ekonomi yang relatif tinggi dibanding pertumbuhan rata-rata Nasional (5,74%) maupun Jawa Timur (5,90%) pada tahun 2006 – 2010. Pertumbuhan ekonomi ini lebih didorong oleh pertumbuhan sektor tersier khususnya pertumbuhan di sektor perdagangan, jasa dan komunikasi yang pertumbuhan rata-ratanya berkisar antara 6% hingga 7% per tahun. Berikut adalah data kepadatan penduduk pertengahan tahun menurut Kabupaten atau Kota tahun 2010-2012.

**Gambar 1. Kepadatan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten dan Kota Tahun 2010-2012**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Rata-rata kepadatan penduduk kabupaten dan kota di Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2012 mengalami peningkatan. Dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki kepadatan penduduk yang paling padat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Surabaya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur yang merupakan ibukota terpadat kedua setelah Jakarta. Surabaya berperan penting dalam penerimaan dan pendistribusian barang industri maupun barang-barang hasil pertanian. Sama halnya dengan kota besar lainnya, Surabaya merupakan pusat kegiatan ekonomi di Jawa Timur. Banyak industri berskala kecil hingga besar yang bertempat di Surabaya. Oleh sebab itu banyak masyarakat baik dari daerah sekitar Jawa Timur, maupun dari luar Jawa Timur yang tertarik datang ke Surabaya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Lee, keputusan seseorang untuk bermobilisasi selain ditentukan oleh faktor-faktor individu juga ditentukan oleh kondisi suatu daerah asal dan tujuan (Mulyani, 2004). Seseorang akan tetap tinggal di daerah asal, melakukan ulang alik atau bermigrasi ditentukan oleh bertemu atau tidaknya antara kebutuhan individu dan kondisi suatu daerah (Matra, 1991). Pada dasarnya manusia melakukan migrasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, mulai dengan pemenuhan kebutuhan pangan hingga kebutuhan sekunder lainnya. Dapat dikatakan bahwa seseorang melakukan migrasi dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Bisa disimpulkan bahwa daerah tujuan mobilitas penduduk merupakan daerah dimana terdapat peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, atau peningkatan pendapatan. Sehingga kesempatan kerja yang tersedia di daerah tersebut merupakan salah satu faktor pendorong adanya mobilitas penduduk.

Sangat lazim apabila tinggi rendahnya daya konsumsi seseorang atau masyarakat berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat pendapatan, karena perilaku konsumsi secara psikologis memang berhubungan dengan tingkat pendapatan, artinya bila pendapatannya tinggi maka konsumsinya semakin tinggi (baik dalam jumlah maupun nilai) karena ini berhubungan dengan pemenuhan kepuasan yang tak terbatas itu. Apabila pendapatannya rendah maka konsumsinya juga relatif rendah karena berhubungan dengan keinginan bertahan hidup, jadi konsumsi untuk bertahan hidup dan pemenuhan kepuasan yang tinggi semuanya karena faktor pendapatan (Putong, 2013).

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Hernanto, 2003).

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan adalah status pekerjaan. Semakin tinggi status pekerjaan seseorang, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah status pekerjaan seseorang

maka pendapatannya juga semakin sedikit. Selain itu ada juga orang-orang yang memiliki pekerjaan tetapi masih dianggap tidak bekerja. Hal itu dikarenakan adanya syarat seseorang dikatakan bekerja, yaitu orang tersebut harus bekerja minimal 35 jam perminggu. Sedangkan orang-orang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu belum bisa dikatakan bekerja atau biasa disebut dengan setengah menganggur. Biasanya kebanyakan dari orang-orang dengan status setengah menganggur adalah orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah.

Sehingga masyarakat Indonesia akhir-akhir ini mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan. Karena pendidikan secara langsung mempengaruhi status pekerjaan yang diperoleh. Contoh yang terjadi pada sebagian besar perusahaan, mereka rata-rata memilih lulusan dari perguruan tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menyelesaikan tingkat pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Mereka berpikir bahwa lulusan dari universitas lebih berkompeten menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan daripada mereka yang hanya lulusan Sekolah Menengah. Oleh karena itu pemerintah sangat gencar untuk melakukan perbaikan pada bidang pendidikan, yang dimulai dari program Wajib Belajar yang tadinya hanya sebatas 9 tahun (tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) menjadi 12 tahun, yaitu dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas.

Bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh kepada pendapatan karena dengan pendidikan formal yang dituntaskan oleh para migran mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru serta latar belakang keterampilan pun berbeda. Sehingga dengan hal tersebut pendapatan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka (Rahmadhania, 2013).

Selain itu, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga, baik migran maupun yaitu banyaknya jumlah anggota keluarga. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Apabila anggota keluarganya banyak, maka pengalokasian pendapatan pada kebutuhan juga semakin banyak.

Umur juga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Hal ini dikarenakan umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja dan kemampuannya melakukan kegiatan ekonomi. Pada sektor informal, umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan usia produktif (15-64 tahun) para migran, mereka bekerja lebih giat tanpa memikirkan waktu kerja sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan mereka (Rahmadhania, 2013).

Prabnasak dan Taylor (2002) mengatakan perkembangan ekonomi di beberapa Negara Asia mengakibatkan kebutuhan untuk bergerak ikut meningkat. Pada umumnya masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi untuk melakukan perpindahan karena kurangnya penyediaan layanan angkutan publik atau kendaraan umum (Hayashi, 1996). Hsu et al. (2007) menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor kunci yang mendominasi kepemilikan kendaraan bermotor. Leong dan Sadullah (2007) menemukan bahwa pendapatan rumah tangga, jumlah mobil dalam rumah tangga, jumlah pemegang surat ijin mengemudi, dan ukuran rumah tangga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kepemilikan kendaraan bermotor.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan keadaan dimana seorang individu atau sekelompok orang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Beberapa indikator seperti status pekerjaan, pendidikan, banyaknya anggota rumah tangga, umur, kepemilikan sepeda motor, dan status migran disinyalir berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tujuan dari penulisan artikel jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan, tingkat pendidikan, banyaknya anggota rumah tangga, umur, kepemilikan sepeda motor, dan status migran terhadap kemiskinan penduduk di Jawa Timur.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Migrasi**

Menurut Munir (2000) migrasi adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat yang lain melampaui batas politik/negara atau batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara. Jadi, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu

daerah ke daerah yang lain, walaupun dalam beberapa kasus ada juga yang tidak menetap (non-permanen).

Ada 2 (dua) dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit untuk menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya, digunakan definisi tertentu yang ditentukan dalam sensus penduduk. Sementara daerah secara garis besarnya dapat dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari satu negara ke negara yang lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan penduduk yang dalam satu negara misalnya antar propinsi, kota, atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan migrasi interlokal. Perpindahan lokal yaitu perpindahan dari satu alamat ke alamat lain atau dari satu kota ke kota lain tapi masih dalam batas bagian suatu Negara misalnya dalam satu Provinsi (Erlando, 2014).

Teori migrasi menurut Everett S. Lee (dalam Erlando, 2014) adalah volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Pada daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

- Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negative atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung atau rumah, pendidikan maupun kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, maupun sulitnya akses dalam pendidikan serta pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah umum yang dihadapi oleh setiap negara. Kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara, dimana pemahaman utama mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan maupun ketidakmampuan untuk berpartisipasi pada masyarakat dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.

Kondisi seseorang atau keluarga apabila dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya mempunyai pendapatan yang telah rendah maka keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Dengan kata lain kemiskinan ditentukan oleh keadaan sekitarnya dimana orang tersebut tinggal (Arsyad, 1999).

Suryawati (2005) dalam Cholili (2014) mengungkapkan bahwa hidup dalam keadaan miskin bukan hanya hidup dalam kekurangan uang serta tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga mencakup banyak hal lain, seperti kesehatan, pendidikan rendah, pemerlakuan yang tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dibagi menjadi empat bentuk, meliputi:

- Kemiskinan absolut, menunjukkan kondisi individu memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan, serta pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa menjalani hidup dan bekerja.
- Kemiskinan relatif, menunjukkan kondisi miskin yang dikarenakan pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan.
- Kemiskinan kultural, kemiskinan ini mengacu pada persoalan sikap individu atau masyarakat yang disebabkan oleh budaya, contohnya tidak mau memperbaiki tingkat kehidupan, pemboros, malas, tidak kreatif meskipun terdapat bantuan dari pihak luar.
- Kemiskinan struktural, kemiskinan ini disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya serta sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya tingkat kemiskinan.

### **Anggota Rumah Tangga**

Menurut Adiana dan Karmini (2012) jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

Menurut Rivani (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi kemiskinan. Alasan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, dapat disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain, banyak anak, ada anggota keluarga yang tidak produktif (usia lanjut atau alasan lain) dan kesulitan memperoleh pekerjaan bagi anggota keluarga yang sebenarnya sudah mencapai usia produktif.

### **Status Pekerjaan**

Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Kerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dr. Franz Von Magnis pada Anogara (2009), pekerjaan adalah “kegiatan yang direncanakan”. Sedangkan menurut Hegel, inti pekerjaan adalah kesadaran manusia (Anogara, 2009).

Status pekerjaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Karena apabila seseorang memiliki pekerjaan yang tetap, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut hidupnya terjamin karena adanya upah yang rutin diterima. Entah itu perbulan, perminggu, perdua minggu, dan sebagainya.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Tarigan, 2006).

Dalam *encyclopedia Americana* 1978 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sembarang proses yang dipakai individu untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan, atau mengembangkan sikap-sikap ataupun keterampilan-keterampilan. Pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis, dan intensional, dibantu oleh metode dan teknik ilmiah, diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu (Kartono, 1997).

Definisi lain dikemukakan oleh Carter V. Good, pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya; dan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya (Djumransjah, 2004).

### **Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

Sedangkan menurut Putri (2013), usia produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan usia ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

### **Kepemilikan Sepeda Motor**

Prabnasak dan Taylor (2002) mengatakan perkembangan ekonomi di beberapa negara Asia mengakibatkan kebutuhan untuk bergerak ikut meningkat. Pada umumnya masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi untuk melakukan perpindahan karena kurangnya penyediaan layanan

angkutan publik atau kendaraan umum (Hayashi, 1996). Meskipun kendaraan pribadi memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, namun kendaraan pribadi juga menyebabkan masalah transportasi, misalnya kecelakaan di jalan, menghambat penggunaan angkutan umum, atau kemacetan di ruas-ruas jalan.

Untuk memahami kepemilikan kendaraan dan mencari kemungkinan untuk merekayasa penggunaan mobil dan motor di Asia, maka hal ini menjadi topik yang menarik dalam penelitian transportasi di wilayah ini. Berbagai studi sebelumnya tentang kepemilikan kendaraan bermotor telah dilakukan di berbagai negara. Karakteristik rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga diketahui menjadi faktor penting dalam kepemilikan kendaraan dalam rumah tangga (Prabnasak et al., 2011)

Sepeda motor merupakan kendaraan bermotor yang telah menjadi kendaraan pribadi untuk mayoritas masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menengah, sementara masyarakat yang berpenghasilan tinggi lebih memilih untuk memiliki beberapa mobil. Tuan dan Shimizu (2005) menemukan bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga, semakin tinggi tingkat kepemilikan kendaraan bermotor dalam rumah tangga.

Senbil et al. (2007) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan sepeda motor cenderung meningkat sampai pendapatan mencapai suatu level tertentu. Pada tingkat tersebut tingkat kepemilikan sepeda motor kemungkinan akan berkurang dan tingkat kepemilikan mobil akan meningkat.

Salim (1997:14) menyebutkan bahwa tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Suasana atau tempat tinggal yang bersih, sehat, dan teratur sesuai dengan selera keindahan penghuninya akan lebih menimbulkan suasana tenang sehingga suasana tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kenyamanan anggota keluarga untuk tinggal. Kepemilikan aset yang dimiliki oleh keluarga miskin meliputi: 1. Kepemilikan lahan (lahan pertanian). 2. Kepemilikan tempat tinggal (status rumah yang ditempati) 3. Kepemilikan kendaraan (kendaraan atau alat transportasi yang dimiliki).

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasar pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga status pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Jawa Timur.
2. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Jawa Timur.
3. Diduga banyaknya anggota rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Jawa Timur.
4. Diduga umur pekerja dalam rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Jawa Timur.
5. Diduga kepemilikan sepeda motor berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Jawa Timur.
6. Diduga status migran seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif (pembuktian), yaitu penelitian dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Nasehudin dan Gozali, 2012:53). Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu penelitian



yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Nasehudin dan Gozali, 2012).

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah masyarakat wilayah Jawa Timur. Jawa Timur dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan provinsi terpadat kedua di Indonesia. Sedangkan objek penelitian diambil dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2013.

### **Variabel Operasional**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen memiliki hubungan dengan variabel lain, baik hubungan positif maupun hubungan negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- Status pekerjaan (X1) adalah bekerja atau tidaknya seseorang ketika penelitian ini dilakukan. Kategori tidak bekerja (pengangguran) dalam penelitian ini dikatakan jika seseorang bekerja kurang dari 35 jam/minggu.
- Tingkat pendidikan (X2) adalah pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh pekerja. Pendidikan dinilai berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, karena pada umumnya seseorang dengan pendidikan tinggi juga memiliki pendapatan yang tinggi.
- Banyaknya anggota rumah tangga (X3). Apabila jumlah anggota rumah tangga banyak, maka pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan juga banyak. Begitu pula sebaliknya.
- Umur (X4) Umur/usia adalah lamanya hidup seseorang sampai dengan penelitian ini dilakukan.
- Kepemilikan sepeda motor (X5). Semakin besar pendapatan rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat kepemilikan kendaraan bermotor dalam rumah tangga.
- Status migran (X6). Biasanya orang dengan status migran atau bisa dikatakan melakukan perpindahan dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, memiliki pendapatan yang tinggi.
- Pendapatan (Y). Pendapatan dalam penelitian ini didasarkan pada garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, yaitu sebesar Rp 273.758,00.

### **Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Keterangan Pokok Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2013. Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2012).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2012).

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari sampel (Bukhori dan Rahardja, 2012).

### **Model Logit**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Regresi logistik merupakan sebuah metode analisis statistik untuk menggambarkan hubungan antara peubah prediktor dengan peubah respon yang mempunyai dua atau lebih kategori dengan peubah prediktor yang menggunakan skala kategorik maupun interval. Berbeda dengan regresi logistik yang

menggunakan fungsi logit, metode analisis regresi probit menggunakan fungsi distribusi normal (*Normal Distribution Function*) (Kurniasari dkk, 2010).

Analisis logit digunakan untuk analisis data kuantitatif pilihan antara dua alternatif. Secara umum model logit dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$L_1 = \log \frac{P_1}{1 - P_1} = b_0 + \sum_{j=1}^k b_j X_{ij}$$

Metode estimasi yang digunakan adalah maximum likelihood. Dimana metode ini memberikan probabilitas terbesar dalam memperoleh sebuah data.

Uji yang umum dilakukan pada pada regresi logistik:

- **Penilaian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) dengan Uji Hosmer and Lemshow test**

Dasar untuk pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai *Goodness of Fit Test* yang dapat diukur dengan melihat nilai signifikansinya. Dasar keputusan uji Hosmer and Lemshow adalah jika p-value < 0,05, maka tidak ada perbedaan yang nyata antara model dengan data. Dengan kata lain model mampu memprediksi nilai data observasinya, sedangkan apabila nilai p-value > 0,05 maka terdapat perbedaan antara model dengan data, atau dapat dikatakan bahwa model tidak fit, karena dinilai tidak mampu memprediksi nilai data.

- **Pengujian -2 log likelihood**

Dalam regresi logistik (-2 log likelihood) merupakan penilaian terhadap -2 log likelihood, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 log likelihood maka model dapat diterima karena cocok dengan data yang telah diteliti. Hal ini juga yang dijadikan sebagai indikator bahwa model regresi tersebut adalah regresi yang baik serta penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit.

- **Nagelkerke's R Square**

Dalam Nagelkerke's R Square, nilai R2 mengartikan bahwa berapa besar variabel independennya. Nilai R2 mempunyai nilai yang berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Apabila nilai R2 mendekati 1, menunjukkan bahwa sangat besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilainya 100%, maka sisanya dipengaruhi variabel lainnya di luar model.

- **Regresi Logistik secara Parsial dengan tabel Variables in the Equation**

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ENTER dengan tingkat signifikansi 10%.

Dalam mengetahui besarnya kecenderungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan migrant, sehingga kita dapat melihat perbandingan resiko masing-masing variabel. Model logit membuat suatu probabilitas dari variabel-variabel yang diteliti, seperti X1, X2, dan seterusnya. Tujuan estimasi dengan model logit ini adalah untuk menemukan nilai terbaik bagi masing-masing koefisien. Jika probabilitas tersebut nilai variabelnya rendah, maka probabilitasnya adalah 0. Sedangkan jika nilai variabelnya tinggi, maka probabilitasnya adalah 1., sehingga dapat dituliskan dengan fungsi logit berikut ini:

$$Prob Y = 0 = 1 / [EXP(b_0 + b_1 X_1 + b_2 + \dots)]$$

Dimana P(x) adalah *cumulatife normal distribution*, yaitu probabilitas variabel random dengan distribusi normal, rata-rata nol dan unit varians tidak lebih dari x. Pada model logit, probabilitas bergantung pada variabel yang diteliti yaitu X1, X2 dan seterusnya. Kemudian variabel-variabel ini dikalikan dengan koefisien b1, b2 dan seterusnya.

Dalam penelitian ini pada model logit, tingkat pendapatan dinyatakan tinggi jika > Rp 273.758/bulan. Sedangkan kategori pendapatan rendah yaitu seseorang yang pendapatannya < Rp 273.758/perbulan. Perhitungan ini didasarkan pada upah minimum kabupaten-kabupaten yang terdapat di Jawa Timur pada tahun 2013.

### Definisi Operasional

Variabel adalah obyek penelitian, atau permasalahan yang dipecahkan dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel dependen

(terikat) dan variabel independen (bebas). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Kategori	Definisi Operasional
<b>Dependen:</b> Pendapatan(Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai pendapatan rendah: &lt;Rp 273.758</li> <li>• Nilai pendapatan tinggi : &gt;Rp 273.758</li> </ul>	Y = 0; Pendapatan Tinggi = 1; Pendapatan Rendah
<b>Independen:</b>		
Status Pekerjaan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Tidak bekerja</li> </ul>	X1 = 1; Bekerja = 0; Tidak bekerja
Tingkat Pendidikan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan &gt; 12 Tahun</li> <li>• SD &amp; SMP ( 12 Tahun)</li> </ul>	X2 = 1; > 12 Tahun = 0; lainnya
Banyaknya Anggota Rumah Tangga (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota rumah tangga 4 Orang</li> <li>• Lainnya (&gt; 4 Orang)</li> </ul>	X3 = 1; 4 Orang = 0; lainnya
Umur (X4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur 15 tahun – 64 tahun</li> <li>• Umur &lt; lainnya</li> </ul>	X4 = 1; 15Tahun = 0; lainnya
Kepemilikan Sepeda Motor (X5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki Sepeda Motor</li> <li>• Tidak Memiliki Sepeda Motor</li> </ul>	X5 = 1; memiliki = 0; lainnya
Status Migran (X6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Migran</li> <li>• Non Migran</li> </ul>	X6 = 1; migran = 0; non migran

*Sumber:*Ilustrasi penulis

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Objek Penelitian

Provinsi Jawa Timur terletak pada 111°0' hingga 114°4' Bujur Timur, dan 7°12' hingga 8°48' Lintang Selatan. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai 46.428 km<sup>2</sup>, terbagi ke dalam empat badan koordinasi wilayah (Bakorwil), 29 kabupaten, sembilan kota, dan 658 kecamatan dengan 8.457 desa/kelurahan (2.400 kelurahan dan 6.097 desa). Jawa Timur berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali di sebelah timur, di sebelah selatan terdapat Samudera Hindia, serta Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat.

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa. Ibu kotanya terletak di Surabaya. Luas wilaya Jawa Timur adalah 47.922 km<sup>2</sup>. pada tahun 2010 jumlah penduduk Jawa Timur sebanyak 37.476.757 jiwa. Jawa Timur memiliki wilayah terluas diantara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa (Kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu dan Nusa Barung).

##### Deskriptif Pendapatan Penduduk Migran di Provinsi Jawa Timur

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis data menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari sampel. Terdapat enam variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendapatan (Y), status bekerja (X1), tingkat pendidikan (X2), banyak anggota rumah tangga (X3), umur (X4), kepemilikan sepeda motor (X5), dan status migran (X6).

Deskripsi tiap variabel penelitian disajikan dalam analisis deskriptif yang menampilkan persentase tiap kategori dari masing-masing variabel penelitian.

### **Pendapatan (Y)**

Variabel Pendapatan (Y) terdiri dari dua kategori dengan 1 sebagai kategori responden dengan tingkat pendapatan rendah yaitu < Rp 273.758 dan 0 kategori responden dengan tingkat pendapatan tinggi sebesar > Rp 273.758. Nominal tersebut adalah menurut garis kemiskinan Badan Pusat Statistik tahun 2013 Tabel 2 berikut menyajikan deskripsi variabel pendapatan (Y).

**Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan (Y)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	Pendapatan Rendah	5419	29%
2.	Pendapatan Tinggi	13548	71%
Jumlah		18967	100%

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa prosentase responden dengan pendapatan tinggi jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Jika diklasifikasikan lebih rinci, responden dengan pendapatan tinggi terdiri dari penduduk dengan pendapatan sedang sebesar Rp 273.758 – Rp 479.778 yaitu sebanyak 7561 (40%) sedangkan sisanya, 31% adalah penduduk dengan pendapatan tinggi sebesar >Rp 479.778.

### **Status Pekerjaan (X1)**

Variabel Status Pekerjaan (X1) terdiri dari dua kategori dengan 0 sebagai kategori Tidak Bekerja dan 1 untuk kategori Bekerja. Tabel 3 berikut menyajikan deskripsi variabel Status Pekerjaan (X1).

**Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan (X1)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	Tidak Bekerja	18377	97%
2.	Bekerja	590	3%
Jumlah		18967	100%

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan status pekerjaannya berjumlah 18967 orang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden berstatus tidak bekerja dan bekerja kurang dari 35 jam/minggu sehingga masuk dalam kategori tidak bekerja. Sedangkan responden dengan pekerjaan selama 35 jam/minggu hanya berjumlah 3% dari total keseluruhan.

### **Tingkat Pendidikan (X2)**

Variabel tingkat pendidikan (X2) terdiri dari dua kategori dengan 0 sebagai kategori dengan tingkat pendidikan SD dan SMP, dan 1 kategori dengan tingkat pendidikan SMA. Tabel 4 berikut menyajikan deskripsi variabel tingkat pendidikan (X2).

**Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (X2)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	SMA & lainnya	3234	17%
2.	SD & SMP	15733	83%
Jumlah		18967	100%

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 18967 orang dengan prosentase pendidikan SMA dan lainnya sebesar 17% dan SD, SMP sebesar 83%. Apabila diperinci, jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD adalah sebesar 11088 orang (58%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 4645 orang (25%).

### **Banyaknya Anggota Rumah Tangga (X3)**

Variabel banyaknya anggota rumah tangga (X3) terdiri dari dua kategori. Kategori 0 dengan banyak anggota keluarga  $\leq 4$  orang dan 1 kategori dengan jumlah keluarga  $> 4$  orang. Tabel 5 berikut menyajikan deskripsi variabel banyak anggota rumah tangga (X3).

**Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Banyak Anggota Keluarga (X3)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	$> 4$ orang	3914	21%
2.	$\leq 4$ orang	15053	79%
Jumlah		18967	100%

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa komposisi dari 18967 orang responden tersebut terdiri dari responden dengan banyaknya anggota keluarga  $>4$  orang berjumlah 3914 orang dengan prosentase 21%, responden yang anggota keluarganya  $\leq 4$  orang berjumlah 15053 orang dengan prosentase 79%. Berdasarkan komposisi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang anggota keluarganya  $>4$  orang memiliki jumlah responden terbanyak.

### **Umur (X4)**

Variabel umur (X4) terdiri dari dua kategori dengan 0 dengan umur  $<15$  tahun dan 1 kategori dengan jumlah keluarga  $\geq 15$  tahun. Tabel 6 berikut menyajikan deskripsi variabel umur (X4).

**Tabel 6. Komposisi Responden Berdasarkan Umur (X4)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	15 tahun – 64 tahun	4582	24%
2.	$<15$ tahun	14385	76%
Jumlah		18967	100%

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa responden tersebut terdiri dari responden yang berusia produktif sebanyak 24% dari total keseluruhan responden yaitu 18967 responden. Sedangkan sisanya adalah responden dengan usia non produktif yaitu kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun dengan jumlah 14385 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan usia non produktif

### **Kepemilikan Kendaraan Bermotor (X5)**

Variabel kepemilikan sepeda motor (X5) terdiri dari dua kategori dengan 0 adalah yang tidak memiliki sepeda motor dan 1 untuk yang memiliki sepeda motor. Tabel 7 berikut menyajikan komposisi responden yang memiliki sepeda motor (X5).

**Tabel 7. Komposisi Responden Berdasarkan Kepemilikan Sepeda Motor (X5)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	Tidak Memiliki	6658	35%
2.	Memiliki	12309	65%
Jumlah		18967	100%

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui komposisi dari 18967 orang responden tersebut terdiri dari responden yang memiliki sepeda motor sebanyak 12309 orang dengan prosentase 65%, responden yang tidak memiliki sepeda motor dengan prosentase 35%, dengan jumlah 6658 orang. Berdasarkan komposisi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sepeda motor adalah jumlah responden terbanyak.

### **Status Migran (X6)**

Variabel status migran (X6) terdiri dari dua kategori dengan 0 adalah penduduk yang berstatus non migran dan 1 untuk penduduk yang berstatus migran. Tabel 8 berikut menyajikan komposisi responden yang berstatus migran (X6).

**Tabel 8. Komposisi Responden Berdasarkan Status Migran (X6)**

No.	Kategori	N	Prosentase
1.	Non Migran	930	5%
2.	Migran	18037	95%
Jumlah		18967	100%

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)

Tabel 8 menjelaskan hampir seluruh dari responden yang berjumlah 18967 orang merupakan migran. Sebanyak 18037 orang memilih untuk meninggalkan tempat asalnya demi mendapat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan sisanya yaitu 930 orang memilih untuk tetap berada di daerah asal mereka.

### **Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis berupa statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 18967 responden yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran statistik sampel ini berguna untuk tujuan penarikan kesimpulan. Pengukuran ini pada umumnya dibutuhkan karena

mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel sehingga mempermudah pengamatan. Berdasarkan perhitungan nilai-nilai tendensi sentral tersebut, maka diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar sehingga dapat mendekati kebenaran populasi (Jogiyanto, 2004). Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan program SPSS 16.0.

**Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	M	M	Me	Std.
Pendapatan	18967	0	1	0,2	0,45
Status Pekerjaan	18967	0	1	0,0	0,17
Tingkat Pendidikan	18967	0	1	0,1	0,37
Banyaknya Anggota Rumah	18967	0	1	0,7	0,40
Umur	18967	0	1	0,2	0,42
Kepemilikan Sepeda Motor	18967	0	1	0,6	0,47
Status Migran	18967	0	1	0,0	0,21

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

### Analisis Ekonometrika

Analisis ekonometrika adalah analisis menggunakan model statistik yang bertujuan untuk menjelaskan perilaku suatu variabel ekonomi. Untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di Jawa Timur pada tahun 2013, maka penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan syarat bahwa nilai pada variabel terikat adalah 0 dan 1. Pengujian regresi logistik ini menggunakan distribusi binominal karena karakteristik data yang diamati tersebut. Hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

#### Uji Hosmer dan Lemeshow

Untuk menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Hosmer and Lemeshow *Goodness of fit test*. Model dapat dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena dinilai cocok dengan data yang telah diteliti jika nilai Hosmer and Lemeshow *Goodness of fit test* adalah  $>0,05$  (Ghozali, 2005). Uji Hosmer dan Lemeshow pada tabel 10 menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,92 yaitu  $> 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa model regresi layak untuk digunakan untuk analisis selanjutnya. Berikut adalah hasil uji Hosmer and Lemeshow:

**Tabel 10. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

H-L Statistic	Prob. Chi Square
1,93	0,92

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

#### Uji -2 Log Likelihood

Uji -2 log likelihood merupakan penilaian terhadap -2 log likelihood, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 log likelihood maka model dapat diterima karena cocok dengan data yang diteliti. Hal ini juga mengindikasikan bahwa model yang digunakan adalah regresi yang baik serta penambahan variabel independen ke dalam model, akan memperbaiki model.

Pada tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa uji -2 log likelihood dapat menjelaskan bahwa model yang dipakai layak untuk digunakan penelitian selanjutnya karena memiliki nilai penurunan sebesar 608,5. Selain itu pada uji -2 log likelihood juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai tersebut < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah layak.

**Tabel 11. Hasil Uji -2 Log Likelihood**

<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Chi Square</b>	<b>Sig</b>
22694,49	608,5	0,045

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)

### Uji Nagelkerke R Square

Pada Nagelkerke R square, nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependennya. Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R square sebesar 0,045 atau sebesar 4,5%. Artinya bahwa variabel bebas mampu menjelaskan ketepatan faktor yang mempengaruhi pendapatan sebesar 4,5% sisanya yaitu sebesar 95,5% dapat dipengaruhi oleh faktor lain dalam persamaan

**Tabel 12 Hasil Uji Nagelkerke R Square**

<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
22085,99	0,03	0,045

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)

### Regresi Logistik Secara Parsial dengan Tabel Variabel In the Equation

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa variabel dengan tingkat signifikansi <0,05 adalah variabel status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status migran. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut, yaitu status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status migran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**Tabel 13. Hasil Uji Logistik Secara Parsial**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp (B)</b>
Status Pekerjaan	0,00	1,44
Tingkat Pendidikan	0,00	0,37
Banyaknya Anggota Rumah Tangga	0,15	0,94
Umur	0,82	1,01
Kepemilikan Sepeda Motor	0,51	1,02
Status Migran	0,00	0,27

*Sumber:* Data Susenas, 2013 (diolah)



### Hasil Prediksi Model

Hasil prediksi model ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang dibentuk. Tabel 14 menjelaskan tentang hasil prediksi model melalui tabel klasifikasi:

**Tabel 14. Classification Table**

Observed	Predicted		
	Pendapatan		Percentage Correct
	Pendapatan Rendah	Pendapatan Tinggi	
Pendapatan Rendah	0	5419	0
Pendapatan Tinggi	0	13548	100
Overall Percentage			71,4

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban atas hipotesa awal yang telah diduga sebelumnya. Dalam model logit, yakni dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila signifikansi dari variabelnya adalah  $< 0,05$  maka berarti bahwa variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Hasil pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini;

**Tabel 15. Variable in the Equation**

	Pendapatan		
	B	S.E	Sig.
Status Pekerjaan	0,36	0,09	0,00
Tingkat Pendidikan	-0,99	0,07	0,00
Banyaknya Anggota Rumah Tangga	-0,05	0,04	0,15
Umur	0,01	0,06	0,82
Kepemilikan Sepeda Motor	0,02	0,03	0,51
Status Migran	-1,29	0,11	0,00
Constant	-0,71	0,04	0,00

Sumber: Data Susenas, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, maka model logit yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1+p} = 0,71 + 0,36X_1 - 0,99X_2 - 0,05X_3 + 0,01X_4 + 0,02X_5 - 1,29X_6$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel status pekerjaan (X1) bernilai positif menyatakan bahwa apabila seseorang bekerja, maka pendapatan rumah tangganya cenderung tinggi.
- Variabel tingkat pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga migran karena pada persamaan tersebut, bernilai negatif.
- Variabel banyaknya anggota rumah tangga (X3) bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga, tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan rumah tangga.
- Variabel umur (X4) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa berapapun umur pekerja dalam rumah tangga migran, tidak mempengaruhi pendapatannya.
- Variabel kepemilikan kendaraan bermotor (X5) memiliki nilai positif, hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan kendaraan bermotor bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga migran.
- Variabel status migran (X6) bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa status migran seseorang tidak berpengaruh terhadap pendapatannya.

Hubungan positif menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas. Selanjutnya untuk variabel yang bernilai negatif, dimungkinkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Atau dapat juga dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependennya tetapi sangat kecil.

### **Pembahasan**

Variabel status pekerjaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah status seseorang dalam sebuah rumah tangga, apakah dia bekerja atau tidak. Dalam penelitian ini banyak sekali responden yang berstatus tidak bekerja. Hal ini dikarenakan banyak dari responden yang bekerja < 35 jam/minggu atau bisa disebut bahwa orang tersebut adalah setengah pengangguran. Sesuai peraturan pemerintah pada UU No.13 tahun 2003 tentang pekerjaan penuh waktu, seseorang yang bekerja 6 hari dalam seminggu, harus bekerja selama 7 jam/hari. Sedangkan untuk seseorang yang bekerja 5 hari dalam seminggu, harus bekerja selama 8 jam/hari. Selain itu responden yang berstatus bekerja, jumlah pendapatannya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan responden yang berstatus tidak bekerja. Hal ini didasarkan pada orang-orang dengan status bekerja, adalah orang-orang dengan yang waktu kerjanya sudah ditetapkan seperti PNS dan pegawai swasta. Oleh sebab itu pendapatan mereka lebih tinggi jika dibandingkan responden dengan status tidak bekerja.

Tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi seseorang menempuh jenjang pendidikan, maka pendapatan orang tersebut cenderung tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan disinyalir berhubungan dengan kecakapan, tingkah laku, serta sikap seseorang. Hal-hal tersebut yang disinyalir berhubungan dengan jenis pekerjaan seseorang. Pendidikan tinggi dan berkualitas dapat meningkatkan kualitas sumberdaya seseorang, sehingga bisa berpengaruh terhadap pendapatannya. Memang tidak berpengaruh secara langsung, namun tetap ada dampak positif bagi seseorang yang berpendidikan tinggi dengan pendapatannya. Hanya saja itu semua kembali pada jenis pekerjaan dari individu tersebut.

Jumlah anggota rumah tangga sangat menentukan jumlah kebutuhannya. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun pada penelitian ini banyaknya anggota rumah tangga tidak berhubungan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

Pada variabel kepemilikan sepeda motor menyatakan bahwa banyak sekali responden yang memiliki sepeda motor. Hal ini dikarenakan tidak semua orang yang memiliki sepeda motor hanya yang berpendapatan tinggi saja. Faktor pendorong utama untuk memiliki kendaraan pribadi, khususnya sepeda motor adalah kemudahan aksesibilitas, terutama di jalan yang padat, dan minimnya angkutan umum. Selain itu kredit kendaraan bisa dilakukan dengan uang muka yang rendah dan bunga yang ringan juga menjadi faktor pendukung seseorang untuk memiliki sepeda motor.

Secara umum dari tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga yang melakukan migrasi lebih tinggi dibandingkan pendapatan rumah tangga yang tidak melakukan migrasi. Migrasi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu banyak dari responden dengan status migran merupakan responden dengan tingkat pendapatan yang cenderung tinggi.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status migran seseorang. Sehingga bisa dikatakan bahwa dari 6 variabel, terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan migrasi dan kemiskinan terdapat beberapa faktor yang diteliti, yakni status pekerjaan, pengaruh tingkat pendidikan, pengaruh jumlah anggota rumah tangga, pengaruh umur, pengaruh kepemilikan sepeda motor dan pengaruh status migran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status migran merupakan faktor-faktor yang dinilai berpengaruh pada pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemiskinan karena pendapatan menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Pendidikan dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pendapatan yang tinggi karena orang-orang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik serta pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan orang-orang yang pendidikannya rendah.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa migrasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan. Karena orang-orang yang melakukan migrasi dengan didasari pendidikan yang tinggi, cenderung memiliki pekerjaan dan pendapatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan migrasi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu”

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu status pekerjaan, pengaruh tingkat pendidikan, pengaruh jumlah anggota rumah tangga, pengaruh umur, pengaruh kepemilikan sepeda motor dan pengaruh status migran, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan
2. Adanya keterbatasan penelitian mengenai data yang digunakan. Seharusnya kemiskinan akan lebih mudah ditinjau dari sisi pengeluaran daripada pendapatan

### **Saran**

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan dapat menyajikan saran sebagai masukan, yaitu mobilitas faktor produksi berupa pendidikan harus dikembangkan karena seseorang tidak bisa hanya mengharapkan apa yang sudah tersedia di tempat asalnya saja, melainkan harus berusaha untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anogara, Panji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Semarang: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogya: Fakultas Ekonomi UGM.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kemiskinan dan Ketimpangan. <http://bps.go.id>. Diakses 18, Maret, 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Survei Konsumsi Nasional 2008-Modul Konsumsi/Pengeluaran dan Pendapatan Rumah Tangga. <http://sirusa.bps.go.id>. Diakses 23 Maret 2015.
- Badan Pusat Statistik Jatim. 2011. *Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan*. <http://bpsjatim.go.id>. Diakses 20 Maret 2015.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Kehutanan Vol 1.
- Cholili, Fatkhul. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, PDRB, dan IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Djumransjah, H.M. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Erlando, Angga. 2014. *Analisis Terhadap Migran Sirkuler Di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah FEB UB.
- Gujarati, Damondar N. and Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5*. (Eugenia Mardanugraha, dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- Hayashi, Y. 1996. *Economic Development and its Infrastructure on the Environment: Urbanisation, Infrastructure and Land Use Planning Systems, in Transport, Land-Use and The Environment*, eds. Belanda: Kluwer Academic Publishers.
- Hsu, et al. 2007. *Comparative Analysis of Household Car and Motorcycle Ownership Characteristics*. Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies, vol. 7.
- Hugo, Graeme J. 1977. *Circular Migration*. *Bulletin of Indonesian Economics Stud.* Vol XIII, No. 3
- Ibrahim Yacob, H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*: Jakarta. Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka Cipata.
- Indrawati Surachmi. 2009. *Perempuan di Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Sayur Sekitar Pasar Terong Makassar)*. Makassar: Universitas Saweri Gading.
- Keban, Yeremias T. 1994. *Studi Niat Bermigrasi di Tiga Kota: Determinan dan Intervensi Kebijakan*. Jurnal Prisma No 7.
- Kartono, K. 1997. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional-Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kurniasari, Lia., Sumarminingsih, Eni., Solimun. 2010. *Permodelan Regresi Logistik dan Regresi Probit Pada Peubah Respon Multinomial*. Jurnal Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- Leong, L.V. and Sadullah, A.F.M. 2007. *A Study on The Motorcylce Ownership: A Case Study in Penang State, Malaysia*. Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies, Vol 7.
- Lipsey. 1987. *Pengantar Ekonomi Mikro jilid 1-2 edisi bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Mangkusoebroto, Guritno. 1998. *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia: Substansi dan Urgensi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

- Maryam, S. 2006. *Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mantra, Ida Bagus. 1991. *Mobilitas Migrasi Sirkuler dari Desa ke Kota Indonesia, Seri Kertas Kerja No: 30*, Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mulyadi, Subri. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Izah. 2004. *Analisis Yang Mempengaruhi Migrasi Sirkuler Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Pekerja Sektor Informal)*. Tesis tidak dipublikasi.
- Munir, R. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, dkk. 2010. *Pengaruh Korelasi Antar Respon pada Model Multinomial Logit*. Jurnal FMIPA ITB.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2015. Perindustrian. <http://surabaya.go.id>. Diakses 22 Oktober 2015.
- Prabnasak, J. dkk. 2011. *An Investigation of Vehicle Ownership and The Effect of Income and Vehicle Expenses in Mid-Size City of Thailand*. Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies, Vol. 9.
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri*. E-jurnal.com.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang*. Jurnal Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, A. Dwiandana. 2013. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 4.
- Rahmadhania, Citra. 2013. *Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup (Studi Kasus Pedagang Berstatus Migran di Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah FEB UB.
- Senbil, et al. 2007. *Motorization in Asia: 14 Countries and Three Metropolitan Areas*. IATSS Research Vol 31.
- Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Balai Penerbit LPFE, Universitas Gadjah Mada.
- Susilo, Rachmad. 2006. *Sosiologi Kependudukan*. Surakarta: Lindu Pustaka.
- Susilowati, I. 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Bermigrasi Ke Malaysia (Studi Kasus di Kawasan Selangor, Malaysia)*. Jurnal Ilmiah UNDIP.
- Syafitri, Wildan. 2012. *Determinants of Labour Migration Decisions (The Case of East Java Indonesia)*. Jerman: Kassel University Press.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian*. Jurnal Wawasan Volume 11.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

- Villantina, Dina. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pedurungan*. Skripsi FE UNDIP.
- Waridin. 2002. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Luar Negeri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Vol 3.